

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi kepada pihak di luar perusahaan (Sari dan Asyik, 2013). Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (2016) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Informasi yang dilaporkan seharusnya disajikan secara benar, jujur dan mengungkapkan fakta yang sebenarnya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017) informasi akuntansi harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yaitu *understandability* (mudah dipahami), *relevan* (sebenarnya/apa adanya), *reliability* (keandalan), dan *comparability* (dapat dibandingkan). Dengan demikian, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berintegritas tinggi.

Mewujudkan integritas laporan keuangan adalah hal yang berat. Terbukti dari beberapa kasus manipulasi data akuntansi yang terjadi pada beberapa perusahaan diantaranya kasus yang terjadi pada PT Timah (Persero) Tbk yang diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015 lalu. Kegiatan laporan

keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT), Ali Samsuri mengungkapkan kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat ([www.tambang.co.id](http://www.tambang.co.id)).

Kasus ini diawali pada tahun 2013, perseroan membukukan kenaikan laba bersih sebesar 19 persen menjadi Rp515,1 miliar. Sementara laba bersih TINS di tahun 2014 naik 10,25 persen menjadi Rp637 miliar. Kemudian di tahun 2014, pendapatan sempat naik signifikan, sekitar Rp1,5 triliun, tapi beban pokok penjualan juga naik Rp1,3 triliun, sehingga kenaikan laba operasi hanya Rp96 miliar. Sedangkan menurut ketua IKT bahwa utang perusahaan jangka pendek yang saat ini ditanggung oleh PT Timah terus meningkat dari Rp263 miliar pada tahun 2012, menjadi Rp2,3 triliun di tahun 2015 ([www.harianterbit.com](http://www.harianterbit.com)).

Dalam rilis laporan keuangan semester I tahun 2015 itu, direksi PT Timah menyatakan bahwa efisiensi dan strategi yang tepat membuahkan kinerja positif. Padahal kenyataannya, pada semester I-2015 laba operasi perusahaan rugi sebesar Rp59 miliar, lantaran kinerja operasi sejak tahun 2012 terus menurun, disaat harga jual meningkat sampai tahun 2014 ([www.harianterbit.com](http://www.harianterbit.com)).

Fenomena diatas membuktikan bahwa masih ada keraguan terhadap tingkat integritas laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan merupakan informasi yang terkadang dalam laporan keuangan disajikan secara wajar,

tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi (Gayatri dan Suputra, 2013). Informasi keuangan yang memiliki integritas yang tinggi akan dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi bergantung pada informasi tersebut. Oleh karena itu, informasi yang memiliki integritas yang tinggi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pembaca laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan.

Integritas laporan keuangan ini diukur dengan menggunakan indeks konservatisme. Indeks konservatisme digunakan dengan alasan keidentikan konservatisme yang menyajikan laporan keuangan yang understated memiliki resiko lebih kecil dibanding laporan keuangan yang overstated. Indeks konservatisme sebagai proksi Integritas laporan keuangan dihitung dengan model Beaver dan Ryan (2000) yang digunakan juga oleh Fajaryani (2015) menggunakan market to book ratio.

Faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan menurut penelitian Noviantari & Ratnadi (2015) dan Haq & Muslih (2017) salah satunya adalah *financial distress*. Menurut Darsono dan Ashari (2005:101), *financial distress* (kesulitan keuangan) merupakan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *financial distress* suatu perusahaan maka tingkat integritas laporannya akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai *financial distress* maka semakin rendah integritas laporannya. Hal tersebut mendukung teori akuntansi

positif menyebutkan bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) yang tinggi.

Selanjutnya, menurut Setiawan (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *corporate governance*. Terungkapnya skandal manipulasi yang terjadi karena penerapan mekanisme *good corporate governance* yang baik, pihak internal mengarahkan dan mengendalikan perusahaan sehingga tercipta tata hubungan yang baik, adil dan transparan. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001), pengertian *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang saham kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* ialah untuk menciptakan pertambahan nilai bagi semua pihak pemegang kepentingan. Dari pengertian di atas bisa disimpulkan proses penyusunan laporan keuangan melibatkan pihak dalam pengelolaan perusahaan, di antaranya adalah pihak manajemen.

Penerapan *corporate governance* yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan

berintegritas. Pada penelitian ini, mekanisme *corporate governance* yang akan dikaji terdiri dari komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit. Penelitian ini memilih mekanisme tersebut karena dianggap berpengaruh terhadap pelaksanaan *corporate governance*, di mana ketiga mekanisme tersebut bertugas untuk mengendalikan dan mengontrol perusahaan secara langsung sehingga dapat meminimalisir masalah dengan keagenan yang mungkin terjadi akibat perbedaan kepentingan dan akan mengurangi biaya keagenan.

Menurut Siahaan S. B. (2017), komisaris independen merupakan salah satu faktor yang berpengaruh secara positif terhadap integritas laporan keuangan. Kondisi tersebut terjadi karena keberadaan komisaris independen cenderung efektif dalam melakukan pengawasan dalam tata kelola perusahaan, sehingga dapat menyebabkan tingkat integritas laporan keuangan lebih tinggi. Menurut Susiana dan Herawati(2007) komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak- pihak lain yang terkait. Komisaris independen dapat menjadi penengah apabila terjadi perselisihan diantara manajer internal dan mengawasi kebijakan-kebijakan manajer serta memberikan nasehat kepada manajemen. Keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan manajemen.

Putra & Muid (2012) dan Setiawan (2015) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan

keberadaan komite audit diharapkan bisa mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, termasuk di dalamnya adalah integritas laporan keuangan. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Tugas komite audit menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan (Siahaan, S. B., 2017).

Putra & Muid (2012) dan Setiawan (2015) juga menyatakan kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kondisi ini terjadi karena auditor menawarkan berbagai tingkat kualitas audit untuk merespon adanya variasi permintaan klien terhadap kualitas audit. Hasil ini mendukung teori reputasi yang memprediksikan adanya hubungan positif antara kualitas audit dengan integritas laporan keuangan. KAP yang besar memiliki inisiatif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan KAP yang lebih kecil, sehingga integritas laporan keuangan KAP besar lebih tinggi dibandingkan dengan KAP yang kecil. Pemakai laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas karena dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Semakin berkualitas audit perusahaan berdampak kepada semakin berintegritas laporan keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk mengetahui kondisi ekonomis suatu perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan

digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi, maka akan sangat penting jika laporan keuangan yang disajikan adalah laporan keuangan yang berintegritas terutama pada perusahaan yang *go public*, seperti perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang sahamnya diperjualbelikan kepada masyarakat. Keraguan terhadap integritas laporan keuangan masih banyak terjadi sehingga perlu diketahui apa yang menyebabkan munculnya keraguan terhadap integritas laporan keuangan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin modern membuat usaha semakin berkembang dan menuntut adanya persaingan dalam dunia usaha. Persaingan ini terjadi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau memaksimalkan profit. Untuk meningkatkan daya saing, perusahaan harus menghasilkan produk dan jasa yang bermanfaat dan berkualitas, serta terus melakukan inovasi dan perluasan usaha, agar perusahaan tersebut dapat menjalankan, mengembangkan serta mempertahankan usahanya. Disisi lain perusahaan membutuhkan suatu pengendalian manajemen yang baik untuk mencapai tujuannya, serta laporan keuangan untuk dijadikan sebagai informasi kinerja perusahaan. Banyaknya kasus manipulasi data keuangan menunjukkan bahwa masih kurangnya nilai reliabilitas dalam laporan keuangan yang disajikan. Fenomena ini menunjukkan terjadinya skandal manipulasi keuangan merupakan kegagalan integritas laporan keuangan dalam memenuhi kebutuhan

informasi pada pengguna laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi keuangan aktual perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang di dapat di rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

### **1.3. Tujuan dan Kontribusi Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu ingin membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan
2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan
3. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan
4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

### 1.3.2. Kontribusi Penelitian

Adapun kontribusi yang diharapkan dari adanya penelitian ini, antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan tambahan referensi mengenai pengaruh *financial distress*, *good corporate governance* (komisaris independen, komite audit dan kualitas audit) terhadap integritas laporan keuangan.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat saat memberikan masukan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan suatu perusahaan, serta diharapkan memberikan manfaat dalam menentukan kebijakan yang akan diambil oleh suatu perusahaan.

### 1.4. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya dibagi menjadi lima bab. Bab I adalah Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Tinjauan literatur, berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang relevan dalam membahas masalah yang telah dirumuskan peneliti. Bab ini juga berisi kerangka pemikiran sebagai dasar peneliti untuk melakukan penelitian dan hipotesis penelitian.

Bab III adalah Metode penelitian, dalam bab ini peneliti menjelaskan variabel yang digunakan, metode pengumpulan data dan metode analisis data. Bab IV merupakan isi pokok dari penelitian yang menjelaskan tentang hasil penelitian, pengolahan data dan analisis atas hasil pengolahan data tersebut. Selain itu juga menjelaskan tentang diskripsi obyektif objek penelitian yang berisi penjelasan singkat obyek yang digunakan dalam penelitian. Analisis hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian tersebut ditampilkan dalam bentuk yang lebih sederhana yang mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan. Bab IV Penutup merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan hasil dari analisa data, serta keterbatasan dan penelitian mendatang.



